

Analisis cluster strategis dengan metode radar kelompok bank umum di Indonesia

Amelia Pratiwi, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=99066&lokasi=lokal>

Abstrak

Krisis di sektor perbankan Indonesia sejak pertengahan tahun 1997, akhirnya membuat pemerintah terpaksa membekukan kegiatan operasi - bahkan mencabut ijin usaha dan melikuidasi bank-bank yang dinilai mempunyai kinerja yang amat buruk dan tidak memiliki prospek untuk diperbaiki. Kebijakan pemerintah tersebut merontokkan sejumlah bank umum di Indonesia. Tentu saja ini tidak berarti bank lain yang selamat dari kebijakan itu memiliki kinerja yang cukup baik. Oleh sebab itu penelitian ini mencoba memetakan perbankan Indonesia untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan kecenderungan strategi dari kelompok bank umum.

Variabel yang digunakan ditentukan berdasarkan metode radar, yang menilai kinerja dari 5 segi, yaitu liquidity, capital adequacy, productivity, profitability dan growth possibility. Kemudian dengan menggunakan analisis duster dan analisis diskriminan, dibuat empat kategori dari setiap segi radar, berdasarkan kestabilan keanggotaan cluster dan variabel yang memiliki discriminating power terbesar. Penelitian ini merupakan exploratory research, sehingga tidak ada pengujian hipotesis. Dengan alasan tersebut, maka peneliti tidak melakukan pengujian asumsi, seperti normality, finierity dan sebagainya.

Untuk menggambarkan peta perbankan, ditentukan 3 dimensi strategis melalui pembobotan setiap kategori. Segi liquidity dan capital adequacy dibobot bersama-sama dan menjadi dimensi strategis asset management. Demikian juga dengan segi productivity dan growth possibility, menjadi dimensi strategis growth-productivity. Sedangkan segi profitability dibobot tersendiri.

Hasilnya diperoleh 49 cluster strategis, dan diketahui bahwa sebagian besar bank-bank umum di Indonesia cenderung memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Sebagian besar dari bank bank tersebut termasuk kelompok BUSN D dan BUSN ND, dan termasuk bank dengan size kecil
- b. Memiliki tingkat likuiditas yang relatif rendah. Menunjukkan cenderung agresifnya bank-bank tersebut dalam mengelola assetnya.
- c. Kecukupan modalnya relatif rendah. Mengindikasikan cenderung terjadinya pelanggaran peraturan mengenai kecukupan modal, atau cenderung meningkatnya kerugian bank akibat kredit macet meningkat.
- d. Tingkat produktivitasnya cenderung rendah, demikian juga dengan potensi pertumbuhannya. Secara tidak langsung menunjukkan manajemen bank kurang memperhatikan perkembangan SDM-nya.
- e. Tingkat profitability-nya cenderung rendah. Berarti kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya relatif rendahnya.

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian besar bank-bank di Indonesia cenderung tidak konsisten dalam melaksanakan strategi yang telah mereka tetapkan sendiri sebelumnya. Beberapa dari mereka

akhirnya masuk dalam program penyehatan perbankan pada tahun 1999-2000.